

Ujian Susulan Berimbas  
Pengurangan Nilai

Hal. 7

DIDSI Siapkan  
Integrasi Data

Hal. 6

Retribusi Lancar,  
Kebersihan  
Memprihatinkan

Hal. 11



# DANA FANTASTIS HASIL MINIMALIS



**SUPER INTERNET** SINYAL LEBIH KUAT  
INTERNETNYA CEPAT  
HELPOK & SMS-AN LANCAR



**KARTU INTERNET  
3 BULAN  
TANPA ISI ULANG**

**BONUS KUOTA 3GB  
+ GRATIS**

**TANPA BATASAN  
KUOTA & WAKTU** 24 JAM

## DAFTAR ISI

## EDITORIAL

MELURUSKAN BENANG KUSUT

2

## LAPORAN UTAMA

LIKA LIKU DIBALIK 1,7 M

4

## SEPUTAR KAMPUS

DIDSI SIAPKAN INTEGRASI DATA

6

## LIPUTAN KHUSUS

MENANGI TENDER,  
PT ANDI NIKU MEGAH  
KANTONGI PROYEK 1,7 M

10

## SOSOK

DR HERMANU: DOKTER  
TANAMAN, SAHABAT PETANI  
DUKA PETANI DIBALIK  
PESTA DEMOKRASI

12

## SENI DAN BUDAYA

MELAYU INDONESIA-MALAYSIA,  
SERUPA TAPI TAK SAMA

14

## RISTEK DAN PERTANIAN

3

SAATNYA PERTANIAN  
BERSANDING MANUFaktur

## KEMAHASISWAAN

7

IPB DAN MAHASISWA PEDULI  
LINGKUNGAN, KEBERSIHAN AMANHATI-HATI, UJIAN SUSULAN BERIMBAS  
PENGURANGAN NILAI

11

DANAU LSI, (SEGAJA) DIBIARKAN  
ALAMI, ATAU MALAS MERAWATRETRIBUSI LANCAR, KEBERSIHAN  
MEMPRIHATINKAN

## HOBI DAN KREATIVITAS

13

NIKMATI SENI TANPA TERBEBANI  
FOREPNA, TETAP EKSI MESKI TAK  
TERTULIS

## GAYA HIDUP DAN RESENSI

15

MEDSOS: PEMBENTUK OPINI YANG  
HARUS DICERMATI  
PENGAKUAN ALGOJO PEMBANTAIAN  
1965MELURUSKAN  
BENANG KUSUT

DAVID PRATAMA (PEMIMPIN REDAKSI KORAN KAMPUS)

Sungguh hal membanggakan bisa melihat tabloid edisi 49 ini hadir menjadi bagian utuh. Setelah perdebatan panjang dalam rapat redaksi, ide-ide dengan segenap impact yang coba diberikan berseliweran. Keping-keping ide itu lantas dirangkai menjadi tematik yang menyuguhkan kebenaran. Bukan menutup-nutupi apalagi melebih-lebihkan. Sampai di sini muncul (lagi) pertanyaan baru, bagaimana memberikan kebenaran dalam setiap halaman? Saat itu kami memutuskan, 'kita luruskan saja benang kusut yang melilit institusi ini.'

Dari slogan ini kemudian lahir laporan utama mengenai proyek pemeliharaan fasilitas olahraga di IPB. Desas-desus yang beredar di tengah civitas kampus mengenai besarnya angka proyek membuat kami bergidik. Benarkah sebesar itu? Kemana saja alokasinya? Pertanyaan-pertanyaan itu bagai benang kusut, yang tanpa disadari melilit kepercayaan, menimbulkan praduga. Di sinilah kami selaku Pers Mahasiswa menunjukkan taji. Luruskan benang kusut itu, jawab pertanyaan, sampaikan kebenaran.

Siapa yang terlibat dalam aliran proyek 1,7 milyar itu? Bagaimana mekanisme pengadaan proyek? Lagi, benang kusut ini kami coba luruskan dalam Liputan Khusus. Tak hanya itu, kejelasan mengenai retribusi dan lingkungan bara serta garis hubungannya dengan IPB kami hadirkan pula dalam Liputan Khusus ini. Termasuk ironi kurang terawatnya Danau LSI sebagai salah satu ikon IPB.

Tak hanya berhenti di sana. Dalam halaman Seputar Kampus kami merangkai alasan pergantian nama DKSI menjadi DIDSI dengan kebaruan program yang diusung. Hal ini meluruskan alasan pergantian nama yang sempat menjadi pertanyaan. Tak terlewatkan dalam halaman Kemahasiswaan, kami munyuguhkan latar belakang pengurangan nilai ujian susulan Minor ITP bagi mahasiswa Biokimia.

Terlepas dari slogan ini, menyitir ungkapan lama, kami menyadari dalam upaya meluruskan benang kusut ini tidak mutlak segalanya bisa diluruskan sempurna. Pada tahap inilah kami mengharapkan kedewasaan pembaca dalam menyikapi setiap halaman tabloid ini.

Pada halaman-halaman lainnya kami juga menghadirkan rubrik Pertanian, Seni dan Budaya, Gaya Hidup, Hobi dan Kreativitas, serta Sosok yang sekiranya menjadi inspirasi dan pengetahuan baru bagi pembaca.

Sebagai Lembaga Pers Mahasiswa yang mengedepankan independensi dan kebenaran, kami akan selalu berbenah. Sehingga kami dapat mengadirkan informasi yang lebih kritis, tajam, dan dapat dipercaya.

Selamat membaca. Salam Pers Mahasiswa ! (DP/red)



Ilustrasi : Naufal

# SAATNYA PERTANIAN BERSANDING MANUFAKTUR

HAYAH AFIFAH

*Prinsip pertanian di Indonesia yang padat karya tidak bisa digeser oleh padat modal atau digantikan dengan keberadaan mesin layaknya manufaktur. Sudah saatnya Indonesia membangun industrialisasi pertanian untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan dan perekonomian.*

Pada Februari 2014 lalu, Menteri Keuangan (Menkeu), M. Chatib Basri menyampaikan keberpihakan pemerintah untuk lebih memajukan sektor manufaktur dan jasa ketimbang sektor pertanian. Pada kesempatan yang berbeda, Menteri Pertanian, Suswono juga menyatakan senang dengan banyaknya petani yang mulai beralih profesi lantaran lahan pertanian yang semakin sempit dan tidak produktif. Kedua pernyataan menteri ini mencerminkan akan adanya perubahan struktur ekonomi Indonesia yang selama ini menggantungkan diri pada sektor pertanian ke sektor manufaktur.

Sektor pertanian yang tergolong sektor informal selama ini menjadi penyerap tenaga kerja paling besar. Bertitel

“informal” membuat para penggantungan nasib di sektor itu rentan terganggu kualitas hidupnya saat terjadi gejolak perekonomian. Selain itu, lahan yang semakin tak produktif membuat daya serap tenaga kerjanya akan semakin menurun dari waktu ke waktu.

Sejak lama arah pengembangan pertanian Indonesia memang sudah terbaca, yaitu mengutamakan peningkatan produktivitas hasil tanam melalui peningkatan teknologi (intensifikasi), namun usaha perluasan wilayah (ekstensifikasi) hanya sedikit dilakukan.

Seakan tak cukup dengan intensifikasi, data yang dilansir dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2013 lalu menunjukkan pertumbuhan sektor pertanian hanya mencapai angka 3,54 persen. Sedikit memimpin, pertumbuhan sektor manufaktur mencapai angka 4,71 persen. Angka tersebut berada di bawah produk domestik bruto (PDB) nasional yang mencapai 5,78 persen.

#### Manufaktur Pertanian

Rahmat Pambudi, Guru Besar IPB dalam ANTARA News mengatakan bahwa pemerintah saat ini cenderung mendorong industrialisasi manufaktur non pertanian. Menurutnya, hal itu baik dilakukan, asalkan sektor pertanian tetap diprioritaskan sebagai jati diri perekonomian bangsa.

“Jika Indonesia mau menitikberatkan manufaktur, pertumbuhan sektor pertanian seharusnya ikut meningkat, karena

## “Pertanian ini solusi di depan mata”

manufaktur di Indonesia pasti di-backing oleh sektor pertanian,” tutur Eka Intan Kumala Putri, Dosen Ekonomi Sumber Daya Lingkungan (ESL) IPB.

Menurut Eka, pertanian tetap modal utama Indonesia. Negara maju sekali pun seperti negara-negara di Eropa dan Amerika Serikat tak luput memajukan pertanian seraya menitikberatkan manufaktur.

Hal ini juga disetujui oleh Riki Laksa Purnama, Menteri Pertanian BEM-KM IPB. “Pertanian dan manufaktur pasti bersinergi”, katanya.

Radite Praeko, Dosen Teknik Mesin dan Biosistem (TMB) IPB berpendapat serupa, ia mengatakan bahwa Indonesia tidak akan mampu bersaing di bidang manufaktur murni,

Tidak tersedianya mesin-mesin untuk mengolah hasil pertanian menjadi kendala tersendiri. Setiap komoditas pertanian memiliki karakter khusus sehingga membutuhkan teknologi yang berbeda. “Hal ini yang seharusnya dibangun, bukannya mengikuti tren manufaktur negara lain,” tutur Radite.

yang harus dilakukan pemerintah adalah menetapkan orientasi pembangunan ke arah industri manufaktur pertanian. Kebijakan-kebijakan yang pro kepada intensifikasi dan ekstensifikasi lahan pertanian juga harus dilanjutkan.

Kebijakan-kebijakan ini nantinya harus mampu menunjang proses hulu-hilir dari industri manufaktur pertanian. Sumber daya yang bekerja di bidang in-farm tak boleh kurang dan tak boleh juga berlebih kapasitasnya.

“Kalau jumlah sudah ideal, tinggal kualitasnya. Petani harus mengerti apa yang dia kerjakan, selain itu butuh juga pengetahuan kapan mereka mencapai breakeven point dan sebagainya,” jelas Eka.

Terlibat utang dengan sejumlah pihak, menurut Radite seharusnya pemerintah mengambil langkah tepat dan cepat untuk memperkuat perekonomian. Rahmat Pambudi juga menilai sudah saatnya Indonesia membangun industrialisasi sektor pertanian untuk menggenjot perekonomian dan menyelesaikan permasalahan ketenagakerjaan nasional.

Langkah Pemerintah Ditinjau dari teropong negara agraris,

*“Tak usah mengejar dari bidang itu (manufaktur murni). Seharusnya kita berporos pada kekuatan terbesar kita, yaitu pertanian”*

### Industrialisasi

### Sektor

### Pertanian

Infografis : Ingka



● Praktik pertanian pertama dimulai tahun 8000SM

● Revolusi industri antara tahun 1750-1850 mengawali industrialisasi manufaktur pertanian

# LIKA-LIKU DI BALIK ANGKA 1,7M

RONA FAUZAN NOER

## Proyek Pemeliharaan Fasilitas Olahraga

*Hampir 5 tahun lamanya, gedung Gymnasium tak kunjung diperbaiki. Tibalah mendekati penghujung 2013, Institut Pertanian Bogor (IPB) mendapatkan dana dari pemerintah untuk pemeliharaan gedung Gymnasium (Gym) dan gedung Olahraga (GOR) IPB, namun pekerjaan yang sempat molor dari kesepakatan kontrak 60 hari kerja itu sempat memunculkan polemik di kalangan civitas IPB.*

“Sudah lama kita menunggu. Sekitar 5 tahun kita tidak dapat dana yang cukup besar untuk memperbaiki Gym. Akhirnya kita dapat anggaran ini, namun waktunya sangat mepet,” ungkap Dr. Ir. Erizal, M. Agr yang ditemui disela-sela kesibukannya. Dr Erizal menjabat sebagai direktur Sarana dan Prasarana IPB dan dipercaya sebagai Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) dengan kontraktor Andi Niku Megah dalam proyek pemeliharaan gedung ini.

### Pemeliharaan Habiskan 1,7 M

Pemerintah menggelontorkan dana BOPTN 2013 sebesar Rp 1.704.800.000,00 untuk pemeliharaan gedung Gym dan GOR. Melalui dana tersebut, pekerjaan pemeliharaan kedua gedung ini dimulai dengan pekerjaan persiapan yang menyedot dana Rp 2.100.000,00, sedangkan untuk pemeliharaan gedung Gymnasium dan GOR masing-masing menghabiskan dana Rp 1.196.670.700,00 dan Rp 351.082.690,5. Sisanya, dialokasikan untuk membayar Pajak Pertambahan Nilai (PPN) 10%.

Pada gedung Gymnasium terdiri atas pekerjaan bongkaran, pekerjaan perbaikan gedung dan bangunan, serta pekerjaan mekanikal elektrikal. Beberapa dari pekerjaan itu mencakup perbaikan dan penggantian dari bongkaran lantai, ventilasi, kusen pintu, pengelupasan cat dinding, pembersihan pelapis dinding, pelapisan lantai dan dinding toilet, atap gedung dan talang yang bocor; gorden, penggantian lampu, instalasi penangkal petir; instalasi alarm existing, instalasi tata udara, perbaikan pipa, keran, shower, serta penggantian tempat sabun.

“Setahu saya lantai di pernis dan diganti, tapi tidak semuanya. Selanjutnya di cat, dipasang gorden baru, pada langit-langit juga ada bagian yang diganti. Selain di Gym ada juga pembangunan di GOR lama,” ucap Sugiarto selaku Pengawas Lapangan gedung Gymnasium.

Hampir serupa dengan gedung Gymnasium, pada gedung Olahraga juga dilakukan pekerjaan persiapan lalu bongkaran pekerjaan perbaikan gedung dan bangunan, serta pekerjaan instalasi elektrikal. Hal yang menjadi sedikit berbeda adalah pemeliharaan lapangan basket depan GOR, misalnya terdapat perbaikan papan ring basket.

Terhitung sejak penandatanganan rekapitulasi anggaran biaya pekerjaan pada 21 Oktober 2013 antara kontraktor Andi Niku Megah dengan IPB, ditetapkan waktu pekerjaan yang berlangsung hingga 31 Desember 2013. Waktu tersebut ditentukan sesuai akhir masa tahun anggaran pemerintah atau biasa disebut pekerjaan ‘tahun tunggal’.

Disinggung soal rumor mengenai pekerjaan mogok dan pengurangan tenaga pekerja oleh kontraktor yang sempat diduga menjadi salah satu penyebab molor

“  
”  
Banyaknya antrean kegiatan mahasiswa untuk segera menggunakan Gym membuat ada beberapa pekerjaan yang tidak tepat jika dipercepat. Seperti halnya perbaikan lantai, sehingga dapat dilihat lantainya yang berkualitas kurang baik

ornya perbaikan gedung, Dr. Erizal mengaku bahwa tidak pernah mengetahui hal tersebut. Selama pengerjaan, ia tidak pernah mendapat laporan mengenai itu.



**Molornya Waktu Perbaikan**

Selanjutnya, dalam pengerjaan pemeliharaan Gymnasium mengalami kemunduran waktu pengerjaan. Menurut Dr. Erizal alasan kuat yang melatarbelakangi kemunduran waktu pekerjaan adalah anggaran pemerintah yang telat turun, dan pemakaian gedung yang cukup intens juga membuat tim kontraktor tidak bisa langsung total memperbaiki gedung di awal jangka waktu kontrak. Menurutnya, sebagaimana konsep yang berhubungan dengan konstruksi gedung, tidak semua pekerjaan dapat dikerjakan dalam tempo waktu yang singkat. Apalagi jika banyak item pekerjaan yang harus diperbaiki dan harus dikerjakan secara bertahap.

“Banyaknya antrean kegiatan mahasiswa untuk segera menggunakan Gym membuat ada beberapa pekerjaan yang tidak tepat jika dipercepat. Seperti halnya perbaikan lantai, sehingga dapat dilihat lantainya yang berkualitas kurang baik,” ujar Dr. Erizal.

Faktor cuaca pun dalam aturan sebenarnya tidak bisa dijadikan alasan kemunduran waktu pekerjaan, namun cuaca Bogor yang cukup berfluktuasi dengan curah hujan tinggi dan sering kali diiringi petir yang menggelegar, mau tak mau turut ikut campur atas faktor terhambatnya pekerjaan.

Pada kontrak 60 hari yang disepakati, sudah ke-

harusan bagi pihak terkait tunduk terhadap kontrak. Sementara, gedung Gymnasium dan gedung Olahraga baru dapat digunakan di awal bulan Maret 2014. Penyelesaian pekerjaan yang mundur 2 bulan di luar tahun kontrak tersebut, membuat masa pekerjaan disebut ‘tahun jamak’. Hal ini sudah tentu harus mendapat persetujuan dari pemerintah.

**Denda terhadap Kontraktor**

Menurut Keppres 80/2003 pasal 30 ayat (8) disebutkan bahwa kontrak tahun jamak adalah kontrak pelaksanaan pekerjaan yang mengikat dana anggaran untuk masa lebih dari 1 (satu) tahun anggaran yang dilakukan atas persetujuan oleh Menteri Keuangan untuk pengadaan yang dibiayai APBN, Gubernur untuk pengadaan yang dibiayai APBD Propinsi, Bupati/Walikota untuk pengadaan yang dibiayai APBD Kabupaten/Kota.

“Ada risiko terhadap waktu kontrak yang cukup singkat. Akhirnya didapat perusahaan kontraktor yang berani mengambil pekerjaan ini setelah melewati tender negara yang berulang-ulang. Apabila tidak ada yang berani mengambil tender ini, sayang jika dana tidak dimanfaatkan untuk perbaikan dan harus kembali ke kas negara,” jelas Dr. Erizal.

Mau tak mau pihak terkait harus memutuskan kebijakan dengan bebera-

pa pilihan. Pilihan pertama, proyek dilanjutkan dengan birokrasi berliku dan sanksi denda dengan nominal tertentu yaitu denda setiap 1 mil/ hari sesuai sisa pekerjaan yang belum selesai. Pilihan lain adalah pekerjaan yang belum usai dihentikan dan dana sisanya dikembalikan ke negara dengan risiko belum tentu tahun berikutnya mendapat dana lanjutan untuk meneruskan perbaikan lagi.

“Kami biarkan kontraktor untuk melanjutkan pekerjaan, nanti sesuai peraturan, mereka harus membayar dendanya sesuai waktu pekerjaannya”, ungkap Dr Erizal.

Kini fasilitas gedung Gymnasium dan gedung Olahraga sudah dapat dimanfaatkan. Dimulai dari kegiatan akademik, acara olahraga setiap fakultas, bahkan acara Olahraga se-IPB membuat setiap harinya selalu ada mahasiswa yang menggunakan fasilitas ini. “Setelah dilakukan pemeliharaan, hasilnya belum sesuai dengan harapan, soalnya kamar mandi dan fasilitas lain yang mendukung tampak sama seperti sediakala, tidak ada yang berubah. Selain itu, tiang-tiang di tribun belum dilas, padahal ada yang goyang. Bahaya kalau ada yang jatuh,” tutur Hidayatunisa (ARL/49).

Sementara itu, Dr. Erizal juga menjelaskan pada perbaikan gedung Gymnasium dan gedung Olahraga ini, tidak semua item diperbaiki. Sebagian besar yang diperbaiki adalah fasilitas

yang rusak saja sesuai dengan anggaran yang didapat.

Sejak perencanaan perbaikan, sebagai pengelola bersama dengan Konsultan Perencana mengacu pada anggaran di data hal-hal yang perlu diperbaiki, lalu Konsultan Perencana menghitung jumlah maupun biaya setiap itemnya. Konsultan Perencana lah yang menilai skala prioritas hal-hal yang pantas untuk diperbaiki, sehingga tidak mungkin terjadi kekurangan dana dan perubahan rencana ditengah pembangunan. Namun ketika terjadi perubahan item dari pihak kontraktor, selama item yang ditawarkan mengarah pada peningkatan kualitas dengan anggaran yang sama dengan rencana, itu diperbolehkan.

“Seperti gorden Gym yang rencana awalnya memakai tenaga manusia, sekarang memakai tenaga listrik, terjadi peningkatan kualitas,” tambah Dr. Erizal.

Setelah pekerjaan dinilai selesai, terdapat tim Panitia Penerima Hasil Pekerjaan bersama Konsultan Pengawas yang akan mengecek setiap item pekerjaan, baik ukuran, volume, dan kualitas. Jika sesuai, maka akan keluar berita acara. Kalau pun sampai sekarang masih terlihat ada pekerja yang memperbaiki gedung, berarti itu merupakan bagian dari masa 6 bulan garansi yang menjadi tanggung jawab kontraktor apabila terjadi kerusakan.



1,7M

PERSIAPAN  
2.1 JT

359 JT

1.2 M

Rp 7.261.147,89

Rp 13.414.447,00

Rp 325.887.871,59

Rp 579.284.652,11

Rp 17.933.671,00

Rp 603.971.600,50



PEKERJAAN BONGKARAN



PEKERJAAN PERBAIKAN GEDUNG DAN BANGUNAN



PEKERJAAN INSTALASI ELEKTRIKAL

\* harga belum termasuk PPN 10%

grafis oleh : Firmanda

# DIDSI SIAPKAN SISTEM INTEGRASI DATA

REZKY EKA FAUZIA

*Direktorat Integrasi Data dan Sistem Informasi (DIDSI) meluncurkan sistem baru bagi seluruh unit di Institut Pertanian Bogor (IPB) pada akhir tahun 2014 mendatang. Sistem baru ini dikenal dengan sebutan sistem integrasi data.*

Perubahan nama DIDSI yang semula bernama Direktorat Komunikasi dan Sistem Informasi (DKSI) dibarengi dengan perubahan sistem pendataan di IPB. Nama DIDSI sendiri berubah sejak satu tahun yang lalu, tepatnya pada bulan Juli 2013 bersamaan dengan pergantian Rektor IPB 2013/2014.

Saat ini, sistem integrasi data masih dalam proses pengembangan software. Menurut Idat Galih Purnama, sistem integrasi data ini bukanlah sebuah sistem baru, melainkan pengembangan dari sistem yang sudah ada seperti Sistem Administrasi Akademik (SIMAK), Sistem Kepegawaian (SimPeg) dan Sistem Kepakaran. "Baru tiga sistem tersebut yang sedang kami coba kembangkan, selebihnya menyusul secara bertahap," tutur Idat Direktur DIDSI yang baru.

Pengembangan sistem integrasi data ini berada di bawah pengawasan Irman Hermadi dari Sub Direktorat Integrasi Data. Pihak DIDSI hanya sebagai penanggung jawab dan pengelola, sedangkan proses penginputan data diserahkan pada masing-masing unit. Misalnya, penginputan data pada

SIMAK diserahkan kepada masing-masing departemen. Departemen lalu menyerahkan kembali kepada Direktorat Administrasi Pendidikan.

Sistem pendataan yang terpisah-pisah antara program Diploma, S1 dan Pascasarjana membuat DIDSI mengalami kesulitan dalam melengkapi data dan pelaporan pada Pangkalan Data Perguruan Tinggi (PDPT) maupun kepada pimpinan.

"Sedangkan data yang harus dilaporkan kepada DIKTI harus sudah terupdate," lanjutnya. Dengan demikian diperlukan sistem yang mumpuni agar SIMAK, SimPeg, dan Sistem Kepakaran di setiap unit baik fakultas maupun departemen dapat tercatat dengan baik. Kendala lain yang dihadapi adalah pengelola data belum bisa memperbarui data secara real time. Selain itu, beberapa kali karena terkendala koneksi sehingga sistem yang satu tidak dapat terhubung dengan dengan yang lainnya. Sistem integrasi

data ini memang baru sebatas pada sistem pelaporan, merujuk pada kendala yang dialami pada sistem yang lama.

Seiring dengan berjalannya waktu, dari tiga sistem yang dikembangkan tersebut, mulai mengalami kemajuan. Seperti halnya Sistem Kepakaran, sebuah sistem data base track record dosen yang mulai dikem-

b a n g k a n m e n j a d i

akan terintegrasi.

Sistem integrasi data ini akan berpengaruh langsung kepada pengguna seperti mahasiswa, dosen, pegawai dan juga staff di IPB. Adanya sistem integrasi data ini akan memudahkan pengguna dalam pengambilan maupun penggunaan data. Data dari berbagai unit akan terintegrasi sehingga saat melihat satu data dari dosen atau mahasiswa, data yang lain pun dapat terlihat.

Kelebihannya masyarakat umum pun dapat melihat data tersebut, khususnya data jumlah mahasiswa di IPB. "Sebagai contoh seorang mahasiswa ingin melihat data seorang dosen, mahasiswa itu nantinya dapat melihat keseluruhan data yang telah diinput, seperti mata kuliah apa saja yang diajarkan dosen tersebut dan lainnya." Idat memberikan contoh.

Tujuan dari sistem integrasi data itu sendiri selain mendukung kebutuhan pengguna dan pelaporan data ke PDPT, juga untuk mendukung departemen di setiap program studi dalam pelaporan akreditasi. Harapannya departemen tidak lagi repot dalam mengolah data. Cukup meminta data akreditasi dari DIDSI. Menurut Idat, paling tidak pada akhir tahun 2014 nanti udah ada aplikasi dari sistem integrasi data tersebut.

Bicara mengenai kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di IPB, Idat menjelaskan masih butuh sosialisasi ke masing-masing unit berkenaan dengan sistem tersebut. "Karena sistem ini masih dalam proses, sosialisasi pun masih terbatas." Ia juga membantah adanya indikasi pengurangan SDM karena adanya sistem integrasi data.

Justru, dengan adanya sistem integrasi ini perlu koordinasi yang baik dari setiap unit. Untuk mendukung keberhasilan sistem tersebut, pihak DIDSI juga menambah kuota bandwidth, sebanyak empat kali lipat dari jumlah semula, yakni sebesar 800 Mbps untuk internasional dan 400 Mbps untuk nasional. Pihaknya kini juga sedang melakukan percobaan bandwidth tanpa proxy dimulai sejak tanggal 6-12 Mei 2014. Dengan penambahan kuota bandwidth ini diharapkan dapat membantu pengolahan data sistem integrasi.

Dari pihak unit departemen, khususnya Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Mahmudi Siwi menyatakan dukungannya terhadap sistem integrasi data yang dibuat oleh DIDSI. Ditanya mengenai harapan, Idat berharap sistem ini dapat memberikan kemudahan kepada seluruh pengguna dalam mengakses data. "Selain itu, memudahkan dalam hal pelaporan data akreditasi, pelaporan kepada PDPT, dan juga pimpinan," tutupnya di akhir sesi wawancara.



Foto : Nita Febriani

Foto : Hasan, admin ruang server menjelaskan perangkat di ruang server DIDSI

*"Sistem integrasi data itu bagus dan memang sudah seharusnya, tapi jangan sampai pihak departemen susah dalam mengakses data tersebut."*

sistem n a i k pangkat. Sistem tersebut dapat melihat kelengkapan data diri, seperti riwayat pendidikan, jurnal yang telah dipublikasikan, maupun seminar. Bila terdapat data dosen yang tidak lengkap, dosen yang bersangkutan tidak bisa naik pangkat. "Sistem ini mulai diberlakukan tahun ini," ujar Idat. Sistem ini bersamaan dengan dua sistem yang lain

INGIN  
KERJASAMA LEWAT IKLAN  
DAN MEDIA PARTNER?

hubungi:

Inne (0857 2555 9690)

*"Apa gunanya  
banyak baca  
buku  
Kalau mulut  
kau bungkam  
melulu"  
- Wiji Thukul*

INGIN  
OPINI DAN TULISAN ANDA  
DIMUAT DI  
KORAN KAMPUS ?

KIRIM  
KE  
korankampus\_ipb@yahoo.com

## IPB DAN MAHASISWA PEDULI LINGKUNGAN, KEBERSIHAN AMAN

REZKY EKA FAUZIA

*Masalah kebersihan kawasan Babakan Raya (Bara) seringkali menjadi perbincangan. Bara yang termasuk kawasan lingkaran luar IPB masih butuh perhatian.*



*Suasana jalan Babakan Raya sebagai pusat penunjang aktivitas mahasiswa di luar kampus (Ines Ferdiana)*

Desa Babakan adalah satu dari tujuh belas desa di daerah lingkaran kampus Institut Pertanian Bogor (IPB) yang menjadi binaan Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (LPPM) IPB. Tak heran banyak mahasiswa yang tergabung dalam Himpunan Profesi (Himpro) maupun Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang menjadikan Desa Babakan sebagai obyek penelitian dan pengembangan masyarakat.

Permasalahan yang sering dialami di Desa Babakan meliputi masalah kebersihan dan sanitasi. Di daerah Bara misalnya, masih banyak sampah berserakan di pinggir jalan atau menumpuk di saluran air. Mahasiswa dalam kegiatannya, seringkali membantu masyarakat desa Babakan dalam menjaga kebersihan dan mengolah sampah. Contohnya saja PKM Pengabdian Masyarakat milik kelompok Hana Pertiwi (IPB angkatan 46) yang menggunakan warung-warung nasi di sekitar Bara yang relatif produktif untuk pengambilan sampah. Hana beserta kelompoknya membantu dalam hal penyediaan tong sampah. Hal tersebut membantu masyarakat

dalam manajemen limbah atau sampah.

Masyarakat desa Babakan pun menyambut dengan antusias kegiatan tersebut baik yang diadakan oleh mahasiswa maupun dari pihak LPPM. Hal yang sama juga dilakukan oleh LPPM IPB kepada penduduk setempat. Pihak LPPM mengadakan pelatihan pengelolaan sampah di desa Babakan tepatnya di Kampung Sengket. Kegiatan ini biasanya dilakukan setiap hari Jumat dan dikenal sebagai Jumat Keliling (Jumling) dengan menghadirkan perwakilan dari LPPM, dan departemen dan biasanya berlokasi di kantor kepala desa, atau masjid. Pihak LPPM juga membantu dalam hal pengadaan tong sampah dan gerobak sampah. Selain itu, LPPM IPB juga mengembangkan potensi tanaman gantung/bertingkat (vertikultur) di beberapa daerah di desa Babakan. Hal ini dilakukan agar tetap kawasan desa Babakan tetap hijau dengan memanfaatkan lahan yang sempit.

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di desa Babakan sedikit berbeda dengan 16 desa binaan yang lainnya. Mayoritas pemberdayaan masyarakat yang

dilakukan di 16 desa binaan tersebut berupa pemberdayaan pada aspek ekonomi, pendidikan, kelembagaan dll. Keenam belas desa binaan tersebut adalah Situ Gede, Balumbang Jaya, Babakan, Cikarawang, Dramaga, Sukawening, Sukamakmur, Desa Petir, Cihideung Ilir, Cihideung Udik, Sinar Sari, Dramaga, Cibanteng, Benteng, Neglasari, Ciherang, Sukadamai dan Purwasari. Contohnya saja di desa Cikarawang dan Situ Gede, pengembangan masyarakat dan wilayahnya terletak pada aspek agrowisata, sedangkan di daerah Cihideung program yang dikembangkan berkenaan dengan peternakan. Di beberapa desa binaan seperti desa Purwasari dan Neglasari mengarah pada pengembangan UMKM. "Perbedaan aspek pemberdayaan masyarakat di tiap daerah bergantung pada potensi yang ada di desa tersebut," tutur Hartoyo, wakil ketua Pemberdayaan Masyarakat LPPM.

Program pendampingan dilaksanakan setiap tiga bulan sekali untuk evaluasi terhadap program yang telah diimplementasikan. Desa-desa tersebut umumnya mengalami peningkatan



*Seorang petugas kebersihan sedang melakukan kegiatan pengangkutan sampah di Babakan Raya. (Ines Ferdiana)*

pada aspek perekonomian. IPB yang berfungsi sebagai fasilitator membantu desa tersebut mengembangkan produk pertanian sehingga menjadi komoditi yang dapat dijual. IPB memberikan sejumlah pelatihan dan modal mulai dari proses pembuatan produk hingga proses pemasaran. Selanjutnya, masyarakat yang mengembangkannya sendiri, namun IPB tetap mengontrol desa-desa tersebut agar tetap berkelanjutan. Hal tersebut juga terjadi pada masyarakat desa Babakan, namun perubahan tersebut tidak terlalu signifikan bila dibandingkan dengan desa yang lainnya. Masalahnya, penghuni desa Babakan saat ini mayoritas berasal dari luar desa Babakan alias pendatang. "Mereka belum mengetahui hal apa saja yang sudah dilakukan IPB untuk membantu menangani masalah kebersihan. Sehingga terlihat seolah program pengembangan masyarakatnya tidak berhasil diimplementasikan oleh warga", terang Hartoyo

Pihak LPPM pada tahun ini kembali berencana mengadakan pelatihan untuk desa Babakan khususnya bagi para penaja makanan yang berada di

daerah sekitar Bara. Bersama dengan mahasiswa yang tergabung dalam Himpunan Profesi Ilmu Gizi (HIMAGIZI) dan Himpunan Profesi Ilmu Keluarga dan Konsumen (HIMAIKO), dan Paguyuban penaja makanan, LPPM IPB melakukan pelatihan terhadap warung-warung penaja makanan mengenai kebersihan warung dan makanan. "Pelatihan rencananya akan dilaksanakan pada bulan Juni mendatang," tutur Endang Sugandi, koordinator Jumling. Dari pelatihan ini, diharapkan kebersihan di sekitar Bara lebih terjaga dan penaja makananpun lebih memerhatikan kebersihan warung dan makanannya.

Selain itu, LPPM juga berencana untuk mengadakan Bina Cinta Lingkungan yang akan dilaksanakan pada Juni mendatang. "Sasarannya adalah mahasiswa TPB, dan nantinya akan disebar di tujuh belas desa binaan lingkaran kampus IPB," ujar Hartoyo. Mahasiswa TPB tersebut akan melihat, mendengar, dan berempati terhadap masyarakat yang berada di tujuh belas desa binaan lingkaran kampus IPB untuk memahami masalah kebersihan dan penghijauan.

## HATI-HATI, UJIAN SUSULAN BERIMBAS PENGURANGAN NILAI

*Untuk kondisi ini mahasiswa bersangkutan dapat meminta haknya*

Institut Pertanian Bogor merupakan universitas yang menerapkan kurikulum mayor minor bagi lulusannya.

Penerapan sistem mayor minor bertujuan agar mahasiswa dapat meningkatkan kompetensi dan menambah wawasan dari bidang keilmuan lain di luar mayornya. Namun, pada pelaksanaannya sistem mayor minor masih memiliki kendala. Salah satunya yaitu jadwal yang bentrok termasuk jadwal ujian.

Bentroknnya jadwal ujian ini dinilai sebagai kesalahan administrasi biasa sehingga mahasiswa dapat mengurus sendiri penggantian jadwal ujian yang bentrok. Penggantian jadwal ujian

ini dilakukan agar mereka yang jadwal ujian minornya bersamaan dengan ujian mayor dapat menyesuaikan jadwal masing-masing.

Jadwal ujian ganda tersebut dialami beberapa mahasiswa Biokimia yang mengambil minor Ilmu dan Teknologi Pangan (ITP). Bentrok antara ujian mata kuliah mayor dan minor memaksa mereka melakukan ujian susulan. Sebabnya, mereka terlambat mengurus penggantian jadwal ujian. Alhasil, mahasiswa yang mengikuti ujian susulan untuk mata kuliah Kimia Pangan tersebut harus bersedia nilainya diberi minus 10 alias dikurangi.

Pengurangan nilai ini sebenarnya merupakan kesepakatan bersama yang telah disetujui oleh mahasiswa dan dosen Kimia Pangan dalam kontrak perkuliahan. Mahasiswa yang mengikuti ujian susulan tanpa alasan jelas, termasuk tidak melapor adanya jadwal ujian ganda akan dikurangi nilainya.

Pengurangan nilai bagi mahasiswa yang mengikuti ujian susulan bukan tanpa sebab. Seperti yang diakui oleh C Hanny Widjaya, koordinator mata kuliah Kimia Pangan. Ia menuturkan bahwa pengurangan nilai diberikan untuk menghindari kecurangan oknum-oknum tertentu yang memanfaatkan ujian susulan bagi kepentingan pribadi. "Oknum ini dengan berbagai alasan tidak mengikuti ujian



*Ilustrasi, pengurangan nilai pada mahasiswa yang mengikuti ujian susulan (Nita Febriani)*

tertentu sehingga dia nanti akan bisa belajar lebih baik, dapat bocoran, dan syukur-syukur soalnya tidak diganti," ucap Hanny. Ia menambahkan setelah dikaji, ada kemungkinan oknum-oknum tersebut turut mengundang oknum baru untuk melakukan kecurangan yang sama.

Maka dari itu, C Hanny Widjaya mengatakan bahwa sudah semestinya mahasiswa yang menyadari jadwal ujiannya sejak

awal, melaporkan secepatnya apabila ada jadwal ujian yang bentrok. Untuk kondisi ini mahasiswa bersangkutan dapat meminta haknya untuk menggeser jadwal ujian.

"Ini bagian dari edukasi, saya tidak ingin menciptakan provokator, oknum yang memanfaatkan kesempatan dalam kesempatan, dan berbuat tidak adil," tutur Hanny Widjaya menutup pembicaraan.

## FISIP UI Delegated European Union Simulation

**E**UROsimA 2014 was the 10th European Union Simulation, one of the most prestigious simulations in Turkey. It was held in two continents at time by Middle East Technical University Foreign Policy and International Relations Club (METUFPIRC).

“EURO” and “sim” basically refer to the contractions of “EUROPE” and “Simulation”. In addition, the last letter “A” symbolizes the first character of the capital of Turkey, Ankara, so that they composed the traditional brand of hearts and minds, EUROsimA.

Since this conference distinguished for combining academic, social events and also cultural visit, Faculty of Social and Political Science University of Indonesia sent 5 students to be the FISIP UI Delegates for EurosimA 2014. They were Hans Topril Sihite, M. Widya Putri, Amirah Anas, R. A. Hernandya Syarlita and A. Pradana Danisworo.

They had some experiences in debating, negotiating, public speaking, and also

for their social and political background. They are also supported by some sponsors which are ASDP, Pemda Jakarta and AL4e Resto. They also had some media partners such as Koran Kampus IPB, Anakui.com, UMN Radio, RTC UI, UI Update, Fresh FM, OURadio and SGU Radio.

On 30th April, there was EurosimA opening ceremony attended by more than 300 delegates from around the world and also some special guests such as Mr. Bülent Özcan, the President of National Agency, and Prof. Hüseyin Bağcı, the Head of International Relations Department in Middle East Technical University. This event was also supported by some governmental institute, make it one of the most credible simulations in Turkey.

The conference began the day after the opening ceremony, divided into some crucial and up to date committees such as Geneva II Peace on Syria, G-20 Summit, Union for Mediterranean, North Atlantic Council, Council of Europe: Committee

on Culture, Science, Education, and Media, European Council, Justice and Home Affairs Council, and European Parliament.

Widya, as the representative of Iraq, along with Danis who represented India, were together at the same committee which was Geneva II Peace on Syria Conference. Syarlita was on Justice and Home Affairs Council and Amirah was on European Council Committee, but both of them represented the same country which was Belgium. Hans, the head of FISIP UI Delegates represented India at G-20 Summit. Their role was to act as the diplomat of their country state and solving issues discussed on their committees.

The discussion, debates and negotiations were so tight and fruitful. The conference conducted all day long from 1st – 4th May 2014, followed by social event every night after. In the social events, FISIP UI Delegates mingled so well with other delegates from many countries.

The closing ceremony was the most incredible night

for FISIP UI Delegates. The committees along with the Professors, Secretary General, Under Secretary Generals, and also the Chairs of each committee announced the winners. EUROsimA had three award categories which are Honorable

Mentions, Most Outstanding Delegates and Best Delegates for each committee. FISIP UI must be very proud since Hans awarded as the Most Outstanding Delegates at his committee, G-20 Summit. (M. Widya Putri, Delegates of FISIP UI)



## Tiga Mahasiswa Inovatif IPB Sumbangsi Wakatobi

*Indonesia Student and Youth Forum (ISYF) menyelenggarakan “Indonesia Youth Forum ke-3” yang akan diselenggarakan pada tanggal 21-24 Mei 2014 di Kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara dengan tema “The Role of Youth: Action on preserving heritage and marine tourism sustainability”.*



**I**ndonesia Youth Forum 2014 akan mempertemukan 300 orang pemimpin muda berprestasi kreatif dan inovatif, berusia 17-21 tahun yang memiliki kontribusi terhadap lingkungan mereka melalui proyek sosial yang mereka gagas. Untuk mengikuti kegiatan Indonesia Youth Forum 2014, calon peserta harus mengikuti rangkaian seleksi administrasi, social project hingga seleksi wawancara online. Dari 1024 orang pendaftar, sebanyak 250 orang yang terpilih. Selain dari pendaftar online tersebut, dibuka pula kuota 50 orang untuk anak muda lokal, untuk menjaga keberlanjutan agenda-agenda pengembangan anak muda di Wakatobi.

Adapun dari 300 peserta tersebut, tiga diantaranya merupakan mahasiswa Institut Pertanian Bogor (IPB), yaitu Mentari Amanda Putri (Departemen Agronomi dan Hortikultura, Fakultas Pertanian) angkatan 48, Ayu Mashari Amelia (Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia) angkatan 49, dan Anugrah Nurman Ibrahim (Departemen Manajemen Kehutanan, Fakultas Kehutanan) angkatan 50.

Mereka akan membawa project sosial yang sudah mereka gagas sebelumnya, project sosial tersebut akan didiskusikan bersama 297 peserta lainnya. Di penghujung acara IYF tersebut akan dipilih 10 project sosial terbaik, yang nantinya project sosial tersebut akan didanai oleh pihak IYF 2014.

“Ada beragam proyek sosial menarik yang digagas oleh para Delegasi terpilih, ada yang memanfaatkan IT untuk mendukung gaya hidup sehat, komunitas pemuda di wilayah perbatasan, hingga pusat parenting untuk mendukung peranan orang tua dalam memperbaiki karakter anak bangsa.” tambah Yute Intan Apsari selaku Project Officer IYF 2014.

Indonesia Youth Forum 2014 akan dibuka oleh Menteri Pemuda dan Olahraga, Roy Suryo. Beberapa rangkaian kegiatan yang akan dilakukan pada Indonesia Youth Forum 2014 yaitu Meet The CEO dengan PT. Microsoft Indonesia, Coca-Cola Foundation, David Hulse selaku CEO Ford Foundation Indonesia. Ministerial Forum Kemenparekraf RI, Kempenpora RI. Program Live In bersama suku-suku setempat turut

dicanangkan. Selain itu 9 Alumni IYF 2013 akan mendemonstrasikan perjalanan proyek sosial mereka. Hadir pula Bapak Jend. Purn. Luhut B. Panjaitan dan tentunya Bupati Wakatobi yaitu Bapak Hugu pada sesi Meet The Leader untuk berbagi pengalaman.

“Dengan diselenggarakannya Indonesia Youth Forum di Wakatobi, besar harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi daerah dalam rangka pembangunan khususnya terhadap pengembangan dan pemberdayaan generasi muda Wakatobi, selain itu juga kami berharap anak-anak muda yang hadir dari berbagai daerah untuk mengikuti forum ini dapat menjadi duta promosi untuk Kabupaten Wakatobi di daerahnya masing-masing ketika sudah pulang.” Tutur Ir. Hugu Bupati Wakatobi.

Kegiatan Indonesia Youth Forum 2014 tahun ini didukung dari berbagai pihak dari mulai pemerintahan hingga pihak swasta yaitu, kementerian Pemuda dan Olahraga RI, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Pemerintah Daerah Wakatobi, Tanoto Foundation, dan Telkom-sel. (Ayu Mashari Amelia, Delegasi Indonesia Youth Forum).

## OLIVE 2014 JADI AJANG KEBERSAMAAN FKH

SHALSA NURHASANAH

**C**losing ceremony OLIVE 2014 yang diadakan di gymnasium pada Jumat (2/5) menjadi penutup acara olahraga fakultas Kedokteran Hewan yang telah diadakan tiap tahun. Acara ini menjadi ajang kebersamaan Fakultas Kedokteran Hewan untuk menuju Olimpiade Mahasiswa IPB (OMI).

“Sebenarnya Olive 2014 ini menjadi ajang kebersamaan untuk OMI FKH karena biar mahasiswa FKH menjadi lebih erat, sehingga kenal dengan alumni, dosen, serta adik kelas di angkatan 50. Pada OLIVE ini juga diadakan seleksi pemain untuk OMI, agar nanti pemain FKH menjadi berkembang di OMI”, ujar Muhammad Iqbal Ghazali selaku Ketua pelaksana OLIVE 2014.

Ia menambahkan bahwa pemain yang bertanding merupakan mahasiswa FKH dari angkatan 45 hingga angkatan 50, alumni, dosen hingga staff. Hal ini karena Fakultas Kedokteran Hewan hanya memiliki satu departemen yakni Departemen Kedokteran Hewan.

Pada Closing ceremony ini juga diadakan hiburan penampilan tiap angkatan hingga diploma, hiburan yang ditampilkan pun bebas.

Pertandingan olahraga yang diadakan pada 13 April hingga 2 Mei ini terdiri dari Sprint, lompat jauh, tenis meja ganda campuran, estafet, futsal, basket, catur, badminton, voli hingga sepak bola. Pertandingan ini diadakan di 4 tempat yakni Gymnasium, gor lama, gladiator FKH serta lapangan Gymnasium.

“pertandingan olahraga diadakan di 4 tempat yakni gor lama untuk pertandingan badminton, gladiator FKH untuk pertandingan catur, Lapangan gymnasium untuk pertandingan sepak bola dan estafet serta gymnasium untuk pertandingan tenis meja hingga basket”, ujar Iccha Pradipta Patsiwi selaku panitia OLIVE 2014

Closing ceremony ini diruuhkan oleh Panzer ungu – sebutan supporter FKH yang mulai berjargon untuk mendukung atlet-atlet yang telah berdatangan. Panzer ungu pun mendapatkan piala the best supporter.



NOW AVAILABLE

mr.BrownCo  
**RENT ACAR**

Jalan Raya Darmaga No 253  
Darmaga - Bogor



**Tarif Sewa :**

**Avanza, Xenia**

Rp 250.000,-/hari

Rp 200.000,-/12jam

Rp 25.000,-/jam

**Grand Livina, Ertiga**

Rp 300.000,-/hari

Rp 250.000,-/12jam

Rp 30.000,-/jam

\* Syarat KTM Khusus Mahasiswa IPB



**Call Us Now :**

**0812 9743 0504**

**0251 9430396**



**0852 1795 1866**



**74D9A687**



**MOOSEDREAM**  
PHOTOGRAPHY

we provide photography service.  
take your dream's with us  
(photoshoot, prewedding, wedding,  
event, product, photobooth,  
graduation, etc)

@moosedream

@moosedream57

75F15196

telp 081287981288

**master**



**computer expert**

Jalan Raya Dramaga no. 44  
Dramaga, Bogor

UNTUK IKLAN HUBUNGI :  
**0857 2555 9690**



**OPTIK DARMAGA**

Optik House & Contact Lens Center  
Jl. Raya Darmaga Km. 9 (Depan Bank BRI Kampus IPB)  
Darmaga - Bogor Telp. 0251 - 9648532 Hp.0819 3214 9997

Frame dan lensa bervariasi  
Softlens dengan variasi warna  
Free Service, selama membawa kartu pelanggan  
Periksa mata gratis

Discount  
**30-35%**

only for  
pelajar, mahasiswa,  
dan pengajar

**KORAN KAMPUS**

grafis oleh : Tamara

# MENANGI TENDER, PT. ANDI NIKU MEGAH KANTONGI PROYEK 1,7 M

NENENG MURNASIH  
ANIK WIATI



**Proyek pemeliharaan Gymnasium yang menghabiskan dana 1,7 M ini ditangani oleh PT. Andi Niku Megah. Perusahaan kontraktor yang baru pertama kali berkimpung proyek IPB ini adalah satu-satunya perusahaan yang berani mengambil risiko dengan mengambil proyek akhir tahun.**

Gedung Gymnasium IPB 21 Oktober 2013 lalu mengalami perbaikan. Proyek tersebut bertajuk proyek pemeliharaan. Sebagai proyek yang tergolong besar, IPB dalam hal ini menggandeng kontraktor. Dalam memilih perusahaan kontraktor, diperlukan waktu dan tahap seleksi yang cukup lama dan melibatkan banyak pihak.

#### Siapa Saja yang Terlibat ?

Dari IPB yang terlibat dalam pemeliharaan Gymnasium ini adalah Unit Layanan Pengadaan (ULP), Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), dan Pejabat Penerima Hasil Pekerjaan (PPHP). Ketiga pihak tersebut mempunyai tugas yang berbeda-beda. PPK bertugas mengumpulkan dan menetapkan perusahaan kontraktor, ULP bertugas menyeleksi daftar perusahaan yang dikumpulkan oleh PPK, dan PPHP bertugas mengawasi dan mengontrol hasil pekerjaan yang dilakukan oleh kontraktor.

#### Mekanisme Pemilihan Kontraktor

Untuk memilih sebuah perusahaan kontraktor yang akan menangani proyek pemeliharaan Gymnasium, pihak yang bekerja pertama kali adalah PPK. Ketua PPK, Dr. Ir. Erizal, M. Agr, memberikan mandat atau desposisi kepada pihak ULP sebagai tanda awal mulai

nya proses pengadaan. Kemudian, ULP akan memulai tugasnya, yaitu menyeleksi dan menetapkan perusahaan-perusahaan yang sebelumnya sudah diberikan daftar nama perusahaan oleh PPK. Penyeleksian oleh ULP meliputi tiga tahap, yaitu seleksi administrasi, teknis, dan seleksi harga.

Ketiga macam seleksi itu dilakukan secara online dan diumumkan secara nasional melalui Layanan Pengadaan Sistem Elektronik (LPSE) dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemdikbud), namun kemdikbud tidak ikut campur dalam urusan ini. Bahkan, proses pendaftaran, tanya-jawab, penjelasan, serta pengiriman dokumen pun dilakukan secara online untuk menunjukkan adanya ketransparanan dalam pengadaan proyek ini.

Berdasarkan data yang diperoleh dari [lps.kemdikbud.go.id](http://lps.kemdikbud.go.id), syarat kualifikasi awal yang harus dipenuhi oleh perusahaan kontraktor, yaitu telah melunasi kewajiban bayar pajak tahun terakhir (SPT/PPH) serta memiliki laporan bulanan PPh Pasal 25 atau Pasal 21/Pasal 23 atau PPN sekurang-kurangnya tiga bulan yang lalu (Juni, Juli, Agustus). Syarat lainnya adalah memiliki pengalaman pada sub bidang bangunan non perumahan (21005), memiliki tenaga ahli dengan kualifikasi keahlian sesuai LDP, dan memiliki surat keterangan dukungan keuangan dari bank pemerintah/swasta sebesar minimal Rp. 612.500.000,- (paling kurang 10% dari nilai total HPS).

Setelah lolos dalam penyeleksian syarat kualifikasi, selanjutnya ada 13 tahap yang harus dilalui terhitung pada tanggal 14-30 Oktober 2013. Tahap-tahap tersebut diantaranya pengumuman pascakualifikasi, download dokumen pengadaan, pemberian penjelasan, upload dokumen penawaran, pembukaan dokumen penawaran, evaluasi penawaran, evaluasi dokumen kualifikasi

dan pembuktian kualifikasi, upload berita acara hasil pelelangan, penetapan pemenang, pengumuman pemenang, masa sanggah hasil lelang, surat penunjukan penyedia barang/jasa, dan penandatanganan kontrak.

Setelah dilakukan seleksi administrasi dan seleksi teknis, ada tiga perusahaan yang terpilih. Ketiga perusahaan tersebut selanjutnya diundang ke IPB untuk menunjukkan kebenaran atas dokumen-dokumen yang telah mereka berikan kepada pihak IPB. Kemudian dilanjutkan dengan seleksi harga. Setelah melewati seleksi harga, hanya satu perusahaan yang dipilih oleh ULP. Selanjutnya, keputusan penetapan perusahaan berada ditangan PPK. PPK dapat menerima atau menolak perusahaan yang telah dipilih oleh ULP. Apabila PPK setuju, penentuan kontrak pun langsung dilakukan dengan perusahaan tersebut. Jika tidak, maka PPK dapat membatalkan dan mencari penggantinya.

Usai penetapan, PPK lantas membuat kontrak pekerjaan dan surat perintah kerja untuk konstruksi memulai pekerjaannya. Dalam proses pengerjaan terdapat dua pilihan, yaitu membangun gedung yang baru atau pemeliharaan. IPB memilih proses pemeliharaan dengan metode pengerjaan perbaikan pada spot-spot tertentu yang sebelumnya telah ditentukan dalam kontrak.

Masa kontrak tersebut selama kurang lebih dua bulan dan enam bulan berikutnya adalah masa pemeliharaan. "Apabila dalam masa pemeliharaan masih terdapat kerusakan, itu merupakan tanggungjawab kontraktor," terang Sulistiono, Ketua Panitia Penerima Hasil Pekerjaan (PPHP).

PPHP memulai tugasnya ketika kontraktor sudah selesai memperbaiki spot-spot tersebut. Tugas PPHP adalah mengawasi dan mengontrol hasil pekerjaan yang dilakukan oleh kontraktor. Apabila

terdapat keluhan mengenai hasil kerja kontraktor, dapat disampaikan ke pengelola dan pengelola akan menyampaikannya kepada PPHP. Kemudian, PPHP akan langsung menegur kontraktor mengenai keluhan tersebut.

"Dari 45 perusahaan yang mendaftar, hanya satu yang ditetapkan sebagai kontraktor dalam proyek pemeliharaan Gymnasium, yaitu PT. Andi Niku Megah".

Perusahaan yang beralamat di jalan Bugis No. 124 Kel. Kebon Bawang, Kec. Tanjung Priok ini memenuhi syarat-syarat tersebut dan lebih unggul satu dari PT. Maman Putra Brayan. "Kemenangan dari perusahaan PT. Andi Niku Megah pada prinsipnya adalah tender. Perusahaan tersebut beberapa kali pernah mengikuti pengadaan yang dilakukan oleh IPB dan ini pertama kalinya menang," kata Wahari, Ketua ULP bagian Konstruksi.

PT. Andi Niku Megah adalah satu-satunya perusahaan yang berani mengambil tender tahun berulang (Multi year). Kontrak tahun jamak adalah kontrak pelaksanaan pekerjaan yang mengikat dana anggaran untuk masa lebih dari 1 (satu) tahun anggaran yang dilakukan atas persetujuan oleh Menteri Keuangan untuk pengadaan

yang dibiayai APBN.

Proyek pemeliharaan Gymnasium sebenarnya adalah proyek tahun tunggal, karena proyek ini dimulai di akhir tahun yaitu pada 21 Oktober 2013, maka pengerjaannya tidak dapat diselesaikan di tahun itu juga. Karena proyek tidak dapat diselesaikan dalam waktu satu tahun, sehingga ada dua kemungkinan yang harus diambil oleh perusahaan kontraktor. Pertama, proyek dilanjutkan dengan birokrasi berliku dan sanksi denda dengan nominal tertentu yaitu denda setiap 1 mil/ hari sesuai sisa pekerjaan yang belum selesai. Pilihan lain adalah pekerjaan yang belum usai dihentikan dan dana sisanya dikembalikan ke negara dengan risiko belum tentu tahun berikutnya mendapat dana lanjutan untuk meneruskan perbaikan lagi.

PT. Andi Niku Megah memilih opsi kedua, yaitu melanjutkan proyek di tahun berikutnya, sehingga perusahaan tersebut akan mendapatkan sanksi dari pemerintah. "Saya sangat mengapresiasi PT. Andi Niku Megah yang berani mengambil tender ini. Jika PT ini menolak, maka akan sayang sekali apabila uangnya dikembalikan ke kas Negara", tutur Dr Erizal.

” Saya sangat mengapresiasi PT. Andi Niku Megah yang berani mengambil tender ini. Jika PT ini menolak, maka akan sayang sekali apabila uangnya dikembalikan ke kas Negara “

# DANAU LSI (SEGAJA) DIBIARKAN ALAMI, ATAU MALAS MERAWAT?

Lebih dari 23 tahun Danau LSI menjadi ikon IPB. Akan tetapi, saat ini banyak mahasiswa dan staf mengeluhkan kondisi danau yang kurang terawat. Biro Umum IPB sebagai pihak yang paling berwenang dalam melakukan perawatan berkilah Danau LSI sengaja dibiarkan alami.

MELATI FADLA

Danau LSI merupakan gabungan dari Situ Leutik dan Situ Perikanan. Dua situ ini dipisahkan oleh bangunan yang menghubungkan perpustakaan dengan gedung rektorat. Dahulu danau ini digunakan sebagai daerah resapan air serta saluran irigasi untuk sawah Baru, Kolam Percobaan, dan tempat tadah hujan. Volume air di danau yang tidak dangkal dan pintu air yang berfungsi dengan baik merupakan gambaran bagaimana baiknya kondisi danau LSI pada awal pembuatannya. Namun kini kondisi itu berganti. DAM di danau LSI telah terbelah dan bocor, sehingga aliran air tak berjalan dengan baik.

Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Anggi Putra Prayoga dan Lawalata tahun 2011, air di danau LSI telah tercemar oleh nitrogen dan deterjen. Pencemaran ini berasal dari para pemancing yang menggunakan pupuk sebagai umpannya sehingga menunjukkan perairan di danau LSI memiliki PH rendah atau bersifat asam. Pupuk yang digunakan pemancing tersebut hanya mengandung nitrogen dan tidak mengandung deterjen dalam komposisinya. Keberadaan deterjen yang terkandung pada air danau diperkirakan berasal dari kantin di sekitar danau.

Akan tetapi, Kantin Makjan dan Kantin LSI mengaku pihaknya tidak membuang limbah padat maupun cair ke dalam danau. "Kami membuang

sisanya makanan ke tempat sampah yang disediakan dan pembuangan limbah cair melalui IPAL yang telah disediakan sejak dulu," jelas Abdul Hamid, penjual makanan di kantin LSI. Selain Hamid, Ipang pedagang di Kantin Makjan yang dikelola oleh Agrianita mengatakan bahwa mereka memiliki septic tank sendiri untuk pembuangan limbah dan tidak menjadi agen yang menyebabkan limbah di danau LSI.

Danau LSI merupakan ekosistem bagi organisme untuk tumbuh dan berkembang biak. Sedikitnya terdapat 18 organisme yang menempati danau LSI IPB. Organisme yang paling banyak ditemukan adalah lintah dan siput. Jenis organisme lainnya adalah anggang - anggang, capung, siput berpintu, nimfa capung jarum, nimfa capung jarum ekor tebal, nimfa lalat batu, nimfa lalat sehari pipih, jenis kijang-kijingan, jenis kerang-kerangan, jenis kepiting-kepitingan sungai, jenis udang-udangan sungai, engkang-engkang, larva mrutu, limpet, dan jenis cacing-cacingan.

Keadaan danau LSI saat ini mengundang simpatik dari berbagai kelompok mahasiswa yang peduli terhadap alam sekitar, seperti Lawalata dan Agreemove. Setiap tahunnya Lawalata mengadakan kegiatan SOS (Save Our Situ) yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa akan



'Save Our Situ' program UKM Lawalata demi kebersihan Danau LSI. (Rosita Dewi)

pentingnya danau LSI yang harus dijaga dan dilestarikan.

"Peran utama dari danau LSI adalah sebagai ekosistem bagi banyak organisme, sehingga menjadi spot biodiversitas yang harus dijaga," tutur Mutiara Fadhilah, ketua pelaksana kegiatan SOS 2014.

Menurut Kepala Bagian Kebersihan Biro Umum IPB, Agus A, kondisi danau LSI sekarang bukan tak terurus, namun dikondisikan secara alamiah. Hal ini disebabkan adanya pembagian sarana dan prasarana di IPB berdasarkan urutan prioritas. Ring 1 atau ring yang mendapat perawatan penuh memuat tentang sarana yang mendukung kegiatan akademik secara langsung, seperti pembangunan dan perbaikan tempat perkuliahan, kebersihan ruang kuliah, pengadaan kursi, proyektor, hingga semua peralatan di laboratorium. Kemudian, ring 2 merupakan ranah bagi fasilitas umum yang ada di IPB, seperti penerangan di jalan

utama, penanaman dan pemangkasan rumput yang dilakukan secara berkala. Terakhir, ring 3 yang tidak boleh banyak disentuh karena harus dikondisikan secara alamiah untuk menjaga ekosistem aslinya, seperti danau LSI.

"Dana yang tersedia tidak mungkin kita alokasikan untuk perawatan sarana penunjang seperti perawatan danau dan lambang IPB di taman gladiator terlebih dahulu, sedangkan mahasiswa kuliah dengan proyektor rusak dan kelas yang kotor" jelas Agus A, yang ditemui di GWW usai mengikuti gladi bersih wisuda periode V tahun ajaran 2013/2014 pada Rabu (29/4).

Tidak tersentuhnya danau LSI oleh pihak Biro Umum diakui oleh Sutisna, pegawai Biro Umum bagian kebersihan taman rektorat. "Dulu, ada bagian tersendiri di Biro Umum yang mengurus danau LSI, yaitu bagian saluran air dan taman, namun setelah penggantian atasan, SDM yang ada menjadi lebih sedikit sehingga bagian tersebut

ditiadakan", ungkapnya.

Meskipun Biro Umum menyatakan bahwa LSI dan sekitarnya harus dikondisikan secara alamiah sehingga terkesan tak terawat, Sekolah Pascasarjana IPB malah memiliki inisiatif untuk meremajakan daerah sekitar danau LSI yang bertujuan untuk meningkatkan nilai estetikanya. Pembangunan yang mereka lakukan berupa pembuatan gazebo dan bangku di sisi kanan danau LSI. Pihaknya menyadari bahwa danau LSI bukan hanya merupakan ekosistem alami bagi berbagai jenis flora dan fauna yang ada di dalam dan sekitarnya, melainkan juga ikon bagi IPB. Dekan Sekolah Pascasarjana, Dr. Dahrul Syah mengatakan "Kalau orang-orang melihat danau LSI dan sekitarnya berantakan, mereka akan mengatakan itu adalah IPB. Sebaliknya, jika mereka melihat danau LSI dan sekitarnya rapi, mereka akan mengatakan itu adalah IPB, tapi dalam konteks yang positif".

## RETRIBUSI LANCAR, KEBERSIHAN MEMPRIHATINKAN

ANUGERAH MUHAMMAD ZULFIKAR



Rabu (7/5), Aziz Shaleh pegawai IPB sedang bertugas menarik pembayaran retribusi harian disalah satu kios di Bara. (Ira Widya Z.)

Bara yang dikenal sebagai pusat pasarnya mahasiswa IPB, tempat aktivitas transaksi jual beli, namun kondisi lingkungan yang padat, tak teratur, kebersihan yang masih minim, dan selokan yang tak mengalir, tentunya tak begitu sedap terlihat oleh panca indera. Walaupun sudah ada penarikan retribusi oleh petugas, namun belum mampu memperbaiki keadaan fasilitas dan sanitasinya

Babakan Raya (Bara) merupakan pusat perdagangan yang status kepemilikan lahannya terbagi menjadi 2, yaitu IPB dan Desa Babakan. Lahan milik IPB dimulai dari Berlin hingga deretan pertokoan yang langsung menyatu dengan tembok IPB, termasuk Telkom, sedangkan lahan milik Desa berada di seberang lahan IPB yang dibatasi oleh selokan. Keduanya, baik wilayah IPB maupun wilayah desa sama-sama disewakan untuk kegiatan perdagangan. Hal ini men-

gakibatkan adanya penarikan biaya sewa harian oleh kedua pemilik lahan.

Menurut Aziz Shaleh, pegawai IPB yang bertugas menarik biaya sewa harian, pembayaran retribusi harian tersebut meliputi biaya keamanan dan kebersihan, tidak termasuk biaya perbaikan kios. Hal serupa diungkapkan oleh Iyan Karya, Sekretaris Desa Babakan, bahwa dana hasil penarikan retribusi itu digunakan untuk operasional di kantor termasuk untuk membayar petugas kebersihan, keamanan lingmas, biaya di kantor, termasuk honor dan kesejahteraan pegawai.

Dalam sistem penarikan biaya sewa harian wilayah milik IPB, terjadi perbedaan besaran jumlah penarikan. Tri Waseso misalnya, pengguna kios Optik Raya itu membayar sewa harian sebesar 16 ribu tiap harinya kepada petugas, berbeda dengan Ina Saifudin, pengguna kios Umaris yang membayar 10 ribu tiap harinya. Perbedaan besaran biaya tersebut bergantung pada ukuran kios.

Berbeda dengan IPB yang menen-

tukan besaran penarikan biaya sewa harian berdasarkan ukuran kios, Pemerintah Desa Babakan Raya menarik biaya sebesar tiga ribu rupiah dari pagi-sore atau sore-malam dan enam ribu rupiah untuk pedagang yang berjualan dari pagi hingga malam hari. Besaran biaya ini berlaku untuk semua pedagang, mulai dari pedagang di depan Telkom hingga pedagang buah di depan kantor desa.

Direktur Pengembangan Bisnis, Agus Oman Sudrajat menjelaskan, saat ini IPB memiliki 121 kios. Dalam sehari, petugas dapat menarik uang sewa sebesar Rp 1.415.000 dari total kios IPB di Bara. Hasil penarikan tersebut kemudian disetor langsung ke rekening Rektor. Ia tidak mengetahui berapa besaran dana yang digunakan untuk pemenuhan kebersihan dan keamanan.

Disinggung soal kebersihan Bara, ia pun berkomentar, "Kondisi kebersihan Bara yang demikian tidak boleh hanya menyalahkan petugas. Petugas kebersihannya hanya beberapa orang, namun yang mengotori banyak, dan lebih parah lagi tempat

sampah yang disediakan pun sering hilang".

Dalam hal kebersihan, menurut Aziz, pihak IPB telah melaksanakan pembersihan di area Bara. Petugas kebersihan dari IPB telah berupaya mengeruk selokan yang tak mengalir. Pengerukan itu dilakukan dua kali dalam setahun dengan skala besar. Selain itu, IPB sempat melakukan kerja sama dengan Pemerintah Desa terkait kebersihan, namun karena suatu hal, kerja sama tersebut dibatalkan. "Saat ini, banyak teman-teman mahasiswa baik S1 maupun S2 mereka mengomunikasikan masalah kebersihan kepada pemdes karena kepedulian mereka, kalau dari lembaga IPB-nya belum ada", kata Syaehu, Kepala Desa Babakan.

Besaran uang sewa yang pedagang bayarkan tiap hari nyatanya belum mampu memenuhi tujuannya yaitu menjaga kebersihan dan keamanan Bara. Salah satu pengunjung Bara, Ahmad Zaujin (TMB 49) mengatakan bahwa kondisi Bara masih jauh dari kata bersih, sehingga upaya dalam menjaga kebersihan Bara harus lebih ditingkatkan lagi.

# Dr. Hermanu: Dokter Tanaman, Sahabat Petani

Dr. Hermanu, sosok sederhana yang lebih banyak menghabiskan waktunya bersama petani untuk menangani permasalahan hama dan penyakit pada tanaman. Selain sebagai peneliti, ia juga sebagai penyambung ilmu dari IPB kepada petani.

FAIRUZ RAFIDAH AFLAHA

**D**inamika kehidupan petani ru-panya telah menarik minat banyak orang, termasuk Dr. Ir. Hermanu Triwidodo, M. Sc. Dosen yang telah puluhan tahun berkiprah di bidang proteksi tanaman ini terkenal sebagai peneliti yang kerap dipercaya untuk memrediksi berbagai ledakan hama dan penyakit tanaman terutama yang berdampak pada runnya produktan, ledakan hama



wereng yang terjadi di Pulau Jawa baru-baru ini. Selain itu, orang-orang juga mengenalnya sebagai "guru" yang dekat dengan petani. Banyak daerah di Indonesia yang telah Dr. Hermanu kunjungi dengan tujuan membantu para petani menyelesaikan permasalahan mereka.

Dr. Hermanu yang saat ini masih mengemban tugas sebagai dosen di S1, S2, dan S3 Institut Pertanian Bogor saat ditanya tentang julukannya sebagai "guru" petani menjawab dengan ringan, "Terbalik, justru saya yang banyak belajar dari petani. Saya kebetulan jadi ketua Dewan Pakar Peduli Petani. Kalau saya tahu, petani saya kasih tahu. Kalau saya tidak tahu, saya yang nanya. Kalau saling tahu ya tukar-menukar pengalaman. Kalau sama-sama tidak tahu, nyari jalan keluar".

Ia juga menuturkan bahwa pekerjaannya sebagai dosen hanya memakan waktu 30% dari total waktu yang ia miliki untuk beraktivitas selama seminggu, sisanya ia gunakan untuk turun lapang. "Pak Hermanu memang jarang di kampus, dan termasuk dosen yang sulit ditemui, karena beliau lebih banyak turun langsung ke lapangan untuk membantu petani", kata Khoir Sy-

amsi (PTN47), mahasiswa bimbingan Dr. Hermanu.

Dengan turun lapang, ia dapat melihat langsung permasalahan yang terjadi dalam kehidupan pertanian Indonesia. Selain itu, dengan bertemu langsung dengan petani, banyak ilmu yang ia maupun petani dapatkan. Begitu-lah caranya menghabiskan waktu. Tak heran hubungannya dengan kaum petani terjalin dengan sangat baik mengingat banyaknya waktu yang ia habiskan untuk berbaur dan belajar bersama masyarakat petani.

Posisinya sebagai bagian dari kaum intelektual mendorongnya untuk memajukan pertanian Indonesia dengan ilmu yang dimilikinya lewat berbagai penyuluhan dan diskusi bersama masyarakat. Selain menjadi ketua Dewan Pakar Peduli Petani, pria kelahiran Tulungagung, 22 Januari 1957 ini merupakan salah satu perintis Klinik Tanaman yang berada di bawah naungan Departemen Proteksi Tanaman IPB. Klinik Tanaman yang dirintis oleh Dr.

Hermanu dan kawan-kawan adalah salah satu sarana penyambung ilmu dari IPB kepada petani yang konsen menangani pertanyaan-pertanyaan petani soal hama dan penyakit yang menjangkit tanaman mereka dan cara menanggulangnya secara benar. Ia bersama Klinik Tanaman telah bayak membantu petani di Indonesia.

"Pak Hermanu memang jarang di kampus, dan termasuk dosen yang sulit ditemui, karena beliau lebih banyak turun langsung ke lapangan untuk membantu petani"

Pria yang dijuluki teman-temannya sebagai "Prof. Hermanu" ini selain menyelesaikan permasalahan hama dan penyakit pada tanaman, juga sangat memahami bagaimana menyikapi perbedaan yang berada di sekitarnya yang seringkali menjadi masalah. Ia bahkan pernah menjadi penengah dalam konflik perebutan lahan yang berujung kepada peristiwa berdarah di Pati, Jawa Tengah. Sikap terbukanya yang membuat petani tak jarang menemuinya di kediamannya untuk menanyakan berbagai permasalahan hama dan penyakit atau sekedar datang berkunjung.

## DUKA PETANI DIBALIK PESTA DEMOKRASI

Mbah Suko, sebuah nama sederhana tetapi memiliki kesan mendalam bagi petani-petani desa di Indonesia. Kegigihannya tercermin dalam upayanya membangun pertanian organik yang dirintis sejak puluhan tahun yang lalu. Wafat pada 09 April 2014 lalu, ia meninggalkan 35 jenis padi varietas lokal yang tangguh untuk Indonesia.

KURNIA WACHIDAH

**B**eberapa bulan terakhir ini, penyelenggaraan pesta demokrasi di Indonesia telah menyita perhatian di kalangan masyarakat. Spanduk-spanduk dari para calon wakil rakyat telah tersebar di setiap jalan-jalan utama. Tak hanya itu, media elektronik seperti

Seorang diri Mbah Suko bergerilya mencari benih-benih padi lokal dan membudidayakannya

televisi dan media sosial yang sekarang lagi trend juga tak luput untuk dijadikan ajang promosi bagi calon-calon wakil rakyat tersebut, namun dibalik hingar bingar pesta demokrasi tersebut, Ibu Pertiwi menangis karena telah kehilangan anak bangsa yang begitu berjasa untuk pertanian Indonesia. Mbah Suko, sebuah nama sederhana yang memiliki kesan mendalam untuk petani-petani desa di Indonesia.

Semasa hidupnya, petani asal Dusun Kenteng, Desa Mangunsari, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah ini begitu gigih dalam mewujudkan kedaulatan pangan Indonesia.

Aksinya dimulai saat orde baru masuk ke Desa Mangunsari tahun 1985-1987 yang membawa program-program yang memaksa petani desa tersebut untuk menanam padi hibrida yang konon disebut sebagai padi varietas unggul tahun wereng (VUTW). Hal tersebut dilakukan dalam rangka penyeragaman varietas padi yang digalakkan pemerintah melalui program Bimas untuk mendukung revolusi hijau.

Mbah Suko tersadarkan bahwa program pemerintah yang setengah dipaksakan itu telah menjerat kemerdekaan petani. Petani tidak lagi bebas memilih benihnya sendiri, juga harus membeli pupuk dan obat, sedangkan risiko gagal panen menjadi tanggungan petani. Akhirnya, seorang diri Mbah Suko bergerilya mencari benih-benih padi lokal dan membudidayakannya. Dalam praktik budi dayanya, Ia tidak menggunakan pupuk kimia dan lebih memilih menggunakan pupuk kandang dan pupuk kompos. Ia juga tidak pernah menggunakan pestisida untuk

melindungi padinya dari serangan hama, namun menggantinya dengan menggunakan predator alami yang sudah ia biakkan di laboratorium mini miliknya

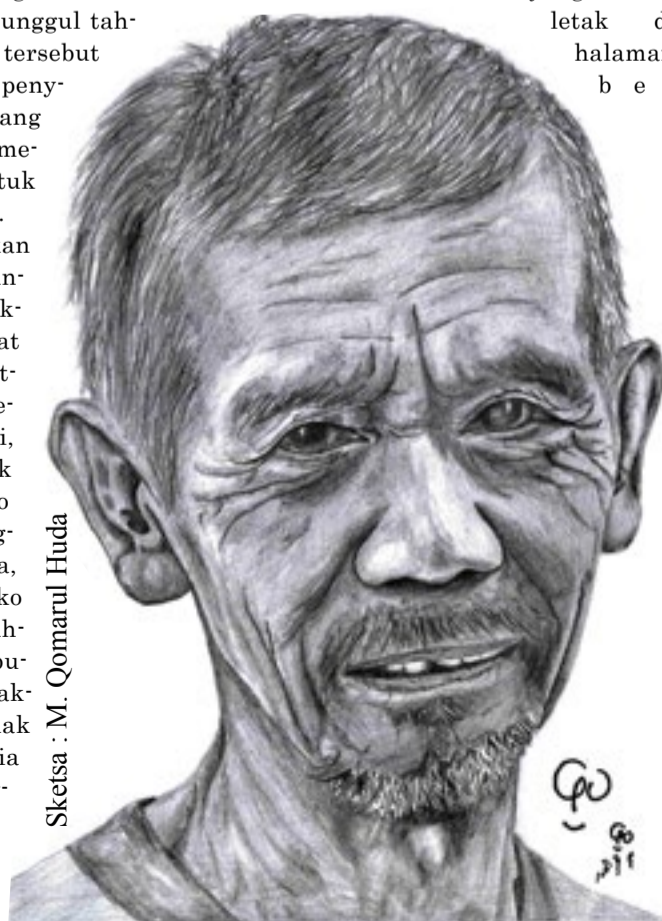
yang terletak di halaman be-

lakang rumahnya. Tidak hanya mengabdikan pertanian, ia juga menggunakan sistem minatani untuk menambah hasil produksi dengan memelihara ikan di sela-sela tanaman padinya.

Disaat rezim Orde Lama runtuh, pertanian organik yang dilakukan oleh Mbah Suko mulai dilirik oleh petani-petani lainya. Hal itu membuat Mbah Suko semakin giat untuk mengumpulkan dan mengembangkan benih-benih padi lokal. Semua jerih payah Mbah Suko tersebut berhasil membawanya menyabet penghargaan Kehati Award tahun 2001 (kehati.co.id). Penghargaan tersebut membuat Mbah Suko semakin redah hati. Petani-petani desa, mahasiswa, hingga staf ahli Dinas Pertanian datang untuk menimba ilmu kepadanya. Pada tahun 2013, berkat keikhlasannya dalam berbagi ilmu tersebut satu lagi penghargaan yang mampir kepada Mbah Suko yakni penghargaan di bidang penggiat pendidikan yang diberikan oleh Universitas Negeri Yogyakarta (UNY Award).

Negeri begitu beruntung memiliki sosok seperti Mbah Suko. Karenanya, puluhan varietas padi lokal seperti Rojo Lele, Ketan Kuthuk, Kenongo, Rening, Menthek Wangi, Menthek Susu, Gethok, Leri, Papah Aren, Berlian, Tri Pandung Sari, dan Si Buyung masih bercokol di bumi Nusantara ini.

(berbagai sumber)



Sketsa : M. Qomarul Huda

# Nikmati Seni tanpa Terbebani

FIRRA TANIA

Seni dapat mendatangkan kebahagiaan dan kebebasan bagi mereka yang (mau) terlibat di dalamnya. Inilah ihwal terbentuknya sebuah proyek bernama Seni Sejenak yang digagas Ade Indah Muktamarianti atau Uta (KSHE 49), Puti Cinintya Arie Safitri (Biologi 49), dan Widuri Wulansari Putri (Ilkom 49).

Uniknya, Seni Sejenak ini tidak mempunyai keanggotaan dan kepengurusan tetap. Siapapun dapat bergabung tanpa batasan usia maupun pekerjaan. Tidak ada tuntutan mengikuti rapat dan keharusan mengerjakan suatu proyek membuat siapapun yang bergabung merasa bebas berkreasikan tanpa terbebani. "Disini kita gak mau ada yang namanya stres. Kalau suatu proyek dirasa sudah tidak bisa dijalani, ya sudahin saja," ujar Uta.

Selain dibentuk untuk melepas

penat, Seni Sejenak juga menjadi wadah mengekspresikan diri dengan menghasilkan karya seni. Proyek yang didirikan 30 Juli 2013 ini, mengumpulkan orang-orang di dunia maya melalui akun twitter (@senisejenak) untuk turut berbagi ilmu, ide, dan karya seni. "Kita menginformasikan proyeknya paling concern melalui twitter karena menurut kita twitter adalah salah satu media sosial yang ramai", papar Puti.

"Akun twitter Seni Sejenak dibuat untuk mempublikasikan karya seni siapa saja yang mau bergabung. Kalau di Instagram itu istilahnya galeri. Setiap ada yang mention @senisejenak beserta karyanya, ya kita re-tweet," tutur Uta. Melalui akun twitter pula, proyek Seni Sejenak berharap mereka yang mempublikasikan karyanya dapat saling berinteraksi, bekerja sama, bahkan berkolaborasi dalam suatu karya seni.

Tidak sekedar berinteraksi melalui akun twitter, proyek Seni Sejenak juga pernah mengadakan

pertemuan tatap muka. Pertemuan itu dilangsungkan untuk sharing ide maupun cara membuat karya seni tertentu.

Bentuk seni yang diwadahi oleh proyek Seni Sejenak ini bukan hanya berfokus pada satu jenis seni saja, melainkan semua jenis seni. Sehingga mampu menghasilkan sebuah kolaborasi seni. "Mereka yang menekuni mural misalnya, biasanya hanya bergabung dengan komunitas sesama mural saja, tetapi dengan Seni Sejenak mereka dapat membaaur dengan ragam seni lainnya", jelas Puti.

Selain itu, proyek seni ini memiliki misi memberikan suatu karya persembahkan di setiap

hari besar nasional. Contohnya, proyek bertajuk #arttoedjoebelas yang pernah diadakan oleh Seni Sejenak pada 17

Agustus 2013. Dalam proyek itu mereka membuat acara flashmob di internet dengan mempertunjukkan karya seni bertemakan 17 Agustus melalui akun twitternya.



## KOMIK

By : Naufal

### "NONTON GRATIS"



## Forepna, Tetap Eksis Meski Tak Tertulis

Sarah Zahidah

Forum Relawan Penanggulangan Bencana atau Forepna adalah sebuah forum di IPB yang berkaitan dengan penanggulangan bencana. Seperti namanya, forum ini beranggotakan relawan-relawan yang peduli dengan bencana yang terjadi di sekitar IPB. Forepna-lah yang akan mengadakan atau mengisi acara tentang penanggulangan kebencanaan di IPB.

Forepna berawal dari sebuah pertemuan di Jakarta yang diadakan oleh Dikti satu tahun yang lalu, yaitu semiloka mengenai penanggulangan bencana di Indonesia. Melihat potensi yang sangat besar dari mahasiswa untuk berperan dalam hal penanggulangan bencana, Dikti menyarankan agar setiap universitas memiliki kelembagaan yang berkaitan dengan kebencanaan berupa forum, UKM, atau asosiasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Selanjutnya, bulan Juni 2013 diadakan seminar tentang penanggulangan bencana di IPB. Kemudian terbentuk sebuah format yang beranggotakan sembilan orang. Format ini lalu dinamakan Forum Relawan Penanggulangan Bencana pada tanggal 25 Juli 2013.

Sudah banyak kegiatan yang telah dilakukan oleh forum sosial ini, seperti mengadakan workshop, musyawarah forum,

pelatihan dan simulasi, serta menggalang dana. Selain mengadakan berbagai kegiatan tersebut, Forepna juga sudah banyak membantu dalam bencana-bencana yang pernah terjadi di sekitar IPB bahkan di luar IPB. Diantaranya bencana angin puting beliung di Tanjoreja dan banjir di Perwira.



“Walaupun belum ada pernyataan tertulis untuk Forepna, tapi banyak pihak yang mendukung adanya Forepna ini”

Anggota forum dalam Forepna adalah perwakilan setiap LK yang bergabung. Sedangkan anggota yang berasal dari luar LK disebut anggota partisipan, yaitu kelompok atau individu yang mau berperan dalam hal penanggulangan bencana. Jadi, setiap mahasiswa IPB yang tertarik ikut forum ini bisa bergabung walaupun bukan perwakilan dari suatu organisasi.

Hampir berumur satu tahun, saat ini Forepna masih berstatus forum. Forepna belum bisa menjadi UKM karena belum mengantongi izin UKM dari Ditmawa. Alasannya sudah banyak UKM di IPB dan pembentukan UKM tidaklah mudah. Meskipun demikian, sejauh ini Forepna selalu mendapat dukungan dari Ditmawa bahkan jika terjadi bencana di sekitar IPB, Forepna selalu dipanggil untuk membantu.

“Walaupun belum ada pernyataan tertulis untuk Forepna, tapi banyak pihak yang mendukung adanya Forepna ini,” tegas Dafid, ketua umum Lawalata IPB 2011/2012.

# Melayu Indonesia-Malaysia, Serupa tapi Tak Sama

Sitti Kurnia

*Ilustrasi, seni tari Indonesia memiliki banyak kesamaan dengan seni tari Malaysia (Ichwanul Aziz)*

## Suku

*melayu yang merupakan sub-bangsa mongoloid telah lama bermukim di sebagian besar Malaysia, Pesisir Timur Sumatera, sekeliling pesisir Kalimantan, Thailand Selatan dan pulau-pulau kecil di sepanjang Selat Malaka dan Selat Karimata. Menurut HUGO (Human Genome Organization), masyarakat suku melayu menyebar lebih luas ke kawasan-kawasan Asia. Penyebaran suku melayu tersebut terjadi karena adanya migrasi manusia di kawasan Asia Tenggara ke arah utara. Namun, ada sumber lain menyatakan sebaliknya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dahulu pernah terjadi migrasi di kedua jalur (Jalur utara dan Jalur Selatan).*

Secara keseluruhan, masyarakat melayu dimana saja memiliki beragam kesamaan. Hanya terdapat sedikit perbedaan. Sebagai contohnya antara suku melayu di Indonesia dan Malaysia. Menurut Ilham, salah seorang mahasiswa Antropologi UI, kesamaan tersebut dapat terlihat dari bahasa, makanan, pakaian adat, bangunan, agama, seni, tradisi dan budaya. Menurutnya, perbedaan yang terjadi ialah dikarenakan prinsip dan landasan dari negara masing-masing atau secara umum dapat dikatakan karena adanya pemisahan secara teritorial.

Dahulunya, suku melayu berasal dari kerajaan Malayu yang ada di kawasan Sungai Batang Hari, yang kemudian ditaklukkan dan merambah ke kerajaan Sriwijaya. Kekuasaan wilayah kerajaan tersebut meluas hingga semenanjung malaya yang sekarang menjadi negara Malaysia. Saat itu, orang melayu bebas bergerak. Namun setelah kedatangan Inggris ke Malaysia serta Belanda dan Jepang ke Indonesia, kerajaan Sriwijaya dapat ditaklukkan dan akhirnya wilayah kerajaan menjadi terbagi. Pemisahan tersebut berakhir dengan pencapaian kemerdekaan di masing-masing negara. Pemisahan tersebutlah yang melahirkan perbedaan suku diantara kedua negara.

Perbedaannya dapat terlihat dari logat bahasa serta dialek di masing-masing daerah. Menurut Raja Mohd. Kris, mahasiswa



*Pakaian adat pengantin suku melayu*

Arsitektur Lanskap IPB yang berasal dari kepulauan Riau, beda daerah beda pula logatnya. Untuk dialek sendiri, Musari, mahasiswa STAI Diponegoro berujar bahwa perbedaan dialek tersebut dapat dijumpai, misalnya saja di daerah Indragiri, Riau masih menggunakan dialek dengan berakhiran "e-lemah" seperti "kemane" atau "kemanu". Di daerah yang mendekati perbatasan dengan provinsi Jambi, kebanyakan dialek orang melayunya berakhiran "o". Di Malaysia hal tersebut juga terjadi. Menurut Fathia, salah seorang warga Malaysia yang belajar di Fakultas Peternakan IPB, logat antar daerah juga berbeda. Misalnya di daerah Semenanjung Malaka menggunakan "sayeu" dan daerah Sabah menggunakan "saya".

Beberapa wilayah di Indonesia masih memiliki kehidupan

yang masih berjalan berdasarkan adat melayu. Seperti halnya di daerah Kepulauan Riau. Raja, berujar bahwa di tempat tinggalnya, masih tetap menjalankan kehidupan sesuai adat melayu. Hal tersebut diperkuat juga karena tempat tinggalnya dihuni oleh masyarakat yang memiliki garis keturunan raja melayu. Di luar kawasan tersebut kekentalan adat melayu mulai memudar seiring masuknya pendatang baru yang umumnya datang untuk berdagang.

Menurut Raja, seremoni lebaran adalah salah satu bentuk perubahan nyata akibat pergeseran adat. Dahulu, orang melayu biasanya menyelenggarakan hari raya selama seminggu dengan

bersilaturrehmi ke tempat kaum kerabat. Pakaian yang digunakan baju kurung dan songket. Pagelaran kesenian seperti



*Rumah Gadang*

pantun, cerita, dan seni musik dan tari kerap diadakan. Namun, saat ini kebiasaan tersebut mulai tak terlihat. Kehidupan masyarakat mulai bergeser lebih individualis. Hal yang sama terjadi di Negeri Jiran. Fathia mengatakan bahwa kekentalan adat melayu masih dapat dirasakan di daerah pedesaan saja. Di daerah perkotaan kekentalan adat melayu mulai memudar. Sama halnya dengan di Indonesia hal tersebut terjadi dikarenakan terjadinya proses akulturasi.

Sistem pernikahanpun demikian. Dahulu kerap diadakan perjodohan atas kesamaan gelar. Misalnya kesamaan gelar raja. Gelar tersebut yang dimulai dari Said, Raja, Wan, dan Urai bukanlah merupakan marga seperti yang orang batak miliki. Di Malaysia, tradisi pernikahan tersebut dimulai dari meminang,

bertunangan, dan menikah. Biasanya dilaksanakan di Majelis Perkawinan (Kantor Urusan Agama di Indonesia). Tidak hanya upacara perkawinan, upacara cukur jambul (potong bagian depan rambut) kerap dilakukan untuk bayi yang baru dilahirkan. Bangunan tempat tinggalpun demikian. Rumah adat melayu ialah rumah panggung. Fathia berujar bahwa rumah adat di Serawak menyerupai Rumah Gadang, rumah adat Minangkabau.

Mirisnya, beragam kesamaan melayu Indonesia-Malaysia ini kerap kali menjadi biang perselisihan terutama mengenai klaim budaya. Menurut, Ilham, hal tersebut wajar terjadi karena mereka masih berpegang pada kesamaan rumpun melayu. Lebih jauh menurutnya, klaim ini mempunyai motif ekonomi dan pariwisata.

## Medsos: Pembentuk Opini yang Harus Dicermati

NENENG MURNASIH

*Kekuatan media sosial sangat berpengaruh dalam membentuk opini publik. Banyaknya informasi yang dimotori oleh akun-akun anonim perlu lebih dicermati. Banyak akun yang memberikan informasi dengan kepentingan tersembunyi, sehingga penggunaan medsos perlu mendapat pengawasan..*

Media sosial atau yang sering disebut medsos, kerap kali dianggap sebagai wadah pembentukan opini publik yang dapat berdampak baik dan buruk. "Sekarang tergantung pengguna dan pengontrol. Jika digunakan dalam hal positif, hasilnya pun akan baik, namun yang ditakutkan itu apabila media sosial digunakan dalam hal yang tidak benar," tutur Pudji Muljono, dosen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat (SKPM), Institut Pertanian Bogor (IPB).

"Dalam praktiknya, siapa yang dapat memanfaatkan media sosial maka dialah yang unggul," tambahnya ketika ditemui di ruangnya pada Kamis (8/5) siang. Media sosial sangat erat kaitannya dengan penyebaran

informasi. Penyebaran informasi yang disampaikan di media sosial tidak sepenuhnya bernilai benar. Pada dasarnya, informasi-informasi tersebut berupa opini sendiri sehingga publik harus cermat dalam menanggapi.

"Saya tidak langsung memercayai berita yang beredar di media sosial, apalagi berita dari akun-akun anonim. Biasanya, berita-berita yang ditulis di akun tersebut cenderung bersifat subjektif dari si penulisnya," kata Fahmi Taufiqurahman, mahasiswa IPB angkatan 50.

Menurut Fahmi, dibalik pembuatan akun-akun tersebut ada kepentingan tertentu yang ingin dicapai, entah itu bersifat baik maupun buruk. Hal tersebut dibenarkan oleh Pudji Muljono. "Memang benar adanya jika dalam pembuatan akun-akun yang beredar di media sosial pasti memiliki keinginan tertentu, baik berasal dari individu, kelompok, maupun pihak-pihak tertentu", tukasnya.

Sebagai contoh, akun-akun anonim tersebut biasanya ramai apabila mendekati masa-masa pemilihan umum (pemilu). Hal tersebut diperbolehkan selagi dalam masa kampanye dan informasi yang disampaikan tidak

merugikan orang lain karena informasi yang disampaikan biasanya bersifat menghasut publik.

Jika dilihat dari sisi positif, adanya akun-akun anonim pada mulanya bertujuan menyampaikan informasi yang dibutuhkan oleh orang lain. Tujuan utama tersebut menjadi melenceng karena adanya kepentingan-kepentingan lain dari penulis. Sehingga pengawasan dalam penggunaan media sosial perlu diadakan agar tidak menimbulkan hal-hal yang berdampak buruk bagi publik sebagai korban dari media sosial.

Secara tidak langsung, media sosial mampu memengaruhi pikiran, persepsi, penilaian, dan minat orang lain. Hal ini akan berakibat buruk apabila informasi yang disampaikan tidak benar dan publik langsung memercayainya. "Semestinya ada pemantauan yang memonitor proses-proses pembuatan akun sampai penggunaannya dan harus ada pula yang mengatur", tegas Pudji.

Pembuatan aturan sangat diperlukan dalam menggunakan media sosial sehingga etika dalam penyebaran informasi pun diperhatikan. Hal tersebut juga sangat berguna untuk mengatur



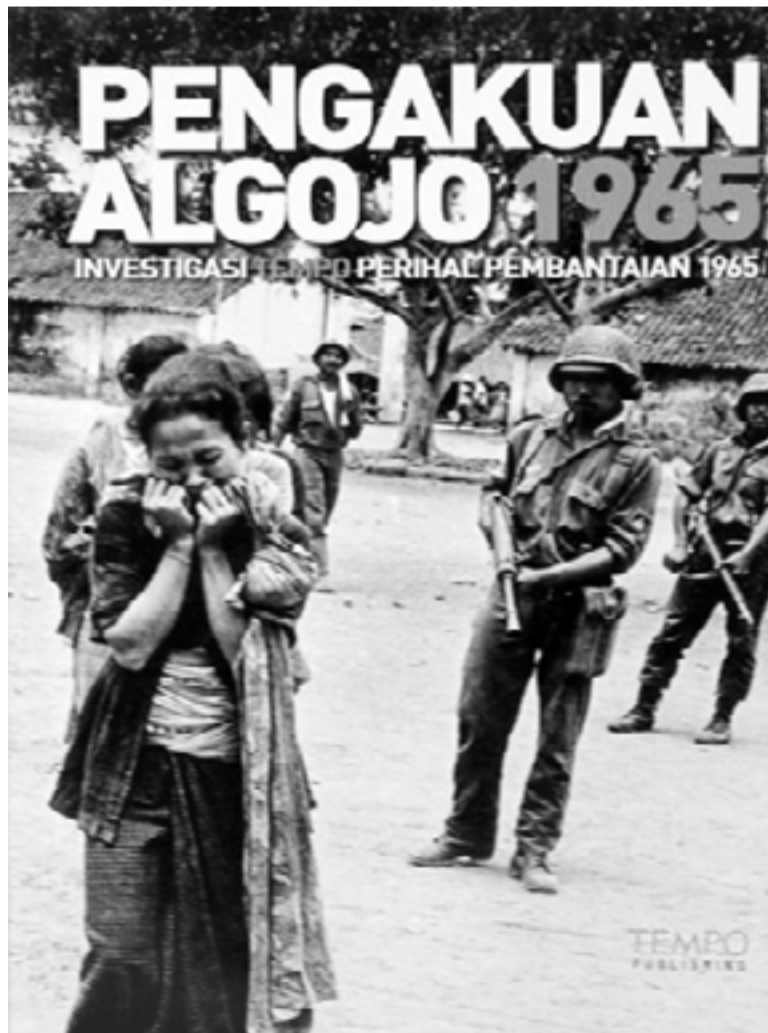
publik apabila informasi yang disampaikan merugikan orang lain. Namun realitanya, kesatuan aparat penegak hukum di Indonesia belum mengawasi sejauh itu.

"Sebaiknya pihak yang berwenang berinisiatif untuk mengadakan monitoring terhadap penggunaan media sosial. Penyalahgunaan media sosial dikhawatirkan dapat memicu terjadinya permasalahan dan perselisihan", ucap Pudji. Disamping pembuatan aturan, pembinaan atau pendidikan ke-

pada masing-masing individu perlu juga diterapkan di keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar. Pendidikan tersebut meliputi etika dalam bergaul, berkomunikasi, serta bersikap disiplin.

Disamping pembuatan aturan, pembinaan atau pendidikan kepada masing-masing individu perlu juga diterapkan di keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar. Pendidikan tersebut meliputi etika dalam bergaul dan berkomunikasi, serta kedisiplinan.

## RESENSI



REZKY EKA FAUZIA

Buku setebal 186 halaman ini menceritakan pengakuan para pelaku pembantaian anggota PKI atau sering disebut sebagai algojo. Disebutkan dalam buku ini bahwa pelaku pembantaian selain dari kalangan preman

juga berasal dari kalangan tokoh agama. Dalam hal ini Nahdlatul Ulama (NU) juga terlibat dalam pembantaian para anggota PKI tersebut melalui sebuah Barisan Ansor Serbaguna (Banser). Adanya konflik diantara NU dan PKI sebelum peristiwa G30S/

**Judul:**  
**Pengakuan Algojo**  
**1965**  
**(Investigasi**  
**Tempo Perihal**  
**Pembantaian 1965)**

**Penulis :**  
**Kurniawan**

**Penerbit :**  
**Tempo Publishing**

**Jumlah halaman:**  
**viii+178 halaman**

**Tahun Terbit:**  
**September 2013**

PKI menjadi pemicu terlibatnya NU dalam pembantaian anggota PKI. Pembantaian yang terjadi di beberapa daerah di Indonesia, Jawa khususnya tak pernah lepas dari keterlibatan NU dan pihak militer. Beberapa tokoh dari NU menyebutkan bahwa PKI telah menginjak-injak agama Islam dan hendak menumpas kaum muslim di Indonesia. Sebab itulah mereka membantu pihak militer menumpas PKI hingga akar rumput.

Beberapa dari algojo juga menyebutkan, mereka bersedia melakukan tugas ini karena sebuah keyakinan dan merupakan tugas negara. Bahkan ada yang mengungkapkan "Dan kalau ti-

dadak menumpas lebih dahulu, justru akan ditumpas PKI". Mereka membantai siapapun yang tertuduh menjadi anggota maupun simpatisan dari partai yang berlabang palu arit itu. Tak peduli dari kalangan sanak saudara atau tetangga dekat. Mereka mendapatkan daftar nama tersebut dari pihak militer. Mereka tak tahu menahu darimana pihak militer tersebut mendapatkan daftar nama para anggota PKI. Tugas mereka hanyalah membantai para anggota PKI sesuai dengan daftar. Puluhan hingga ratusan jiwa melayang ditangan para algojo dan mereka menganggap hal yang telah mereka lakukan adalah sebuah kebenaran dan tugas negara dan para korban pun hanya pasrah, namun tak jarang pula mereka mengalami kesulitan dalam penumpasan dikarenakan anggota PKI tersebut memakai ilmu kebal. Cerita tentang penggunaan ilmu kebal yang biasa berada dalam film atau mitos belaka memang benar adanya. Hal ini terungkap dari mulut para algojo sendiri yang menceritakan pengalamannya menumpas para korban. Leher yang tak bisa ditebas, bahkan ada pula ketika kepala korban

yang sudah ditebas hingga putus kemudian dapat hidup kembali diceritakan oleh para algojo tersebut dengan jelasnya.

**Dan kalau tidak menumpas (PKI) lebih dahulu, justru akan ditumpas PKI**

Pengakuan yang paling menarik dan menggetarkan berasal dari seorang mantan algojo bernama Anwar Congo. Anwar merupakan aktor utama dalam film dokumenter karya Joshua Oppenheimer yang berjudul "The Act of Killing" atau Jagal yang juga menceritakan tentang pengeksekusian anggota dan simpatisan PKI di Sumatera. Dalam film yang juga diceritakan dalam buku ini Anwar memperagakan bagaimana cara Anwar membunuh. Anwar memperagakan seorang kawannya didekatkan ke tiang lalu seutas kawat Anwar lilitkan di leher dan kemudian kawat tersebut ditariknya. "Ini supaya tak ada darah yang mengalir," ungkapnya.

Buku ini dapat menyadarkan pembaca bahwa paham komunis dilarang keras di Indonesia, namun bukan berarti pembantaian massal serta ijin dari sesepuh masyarakat atau tokoh agama membenarkan peristiwa ini. Bukan berarti pula diskriminasi dari keluarga yang dicap sebagai anggota atau simpatisan PKI diperbolehkan.

yang sudah ditebas hingga putus kemudian dapat hidup kembali diceritakan oleh para algojo tersebut dengan jelasnya. Pengakuan yang paling menarik dan menggetarkan berasal dari seorang mantan algojo bernama Anwar Congo. Anwar merupakan aktor utama dalam film dokumenter karya Joshua Oppenheimer yang berjudul "The Act of Killing" atau Jagal yang juga menceritakan tentang pengeksekusian anggota dan simpatisan PKI di Sumatera. Dalam film yang juga diceritakan dalam buku ini Anwar memperagakan bagaimana cara Anwar membunuh. Anwar memperagakan seorang kawannya didekatkan ke tiang lalu seutas kawat Anwar lilitkan di leher dan kemudian kawat tersebut ditariknya. "Ini supaya tak ada darah yang mengalir," ungkapnya.

Buku ini dapat menyadarkan pembaca bahwa paham komunis dilarang keras di Indonesia, namun bukan berarti pembantaian massal serta ijin dari sesepuh masyarakat atau tokoh agama membenarkan peristiwa ini. Bukan berarti pula diskriminasi dari keluarga yang dicap sebagai anggota atau simpatisan PKI diperbolehkan.



Gedung Museum Fatahillah  
(Anindita K. Dewi)

Hasil foto  
kamera lubang jarum.  
Plaza Rektorat dan  
Gedung FMIPA  
(Rosita Dewi)



Kesenjangan sosial ibukota  
(Nita Febriani)



Komuitas Noni Belanda  
(Rosita Dewi)



Komuitas Manusia Batu  
(Rosita Dewi)

# JEPRAAT JEPRET

## KRU KORPUS

### PELATIHAN JURNALISTIK

### 2014



Atraksi menyembur api di pertun-  
jukan kuda lumping  
(Ichwanul Azis)



Senja di jembatan Yasmin (Rosita Dewi)



Gadis kecil di jendela  
(Nita Febriani)